

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berinvestasi saat ini merupakan salah satu tren masyarakat modern dalam memperoleh kemakmuran. Indonesia termasuk kedalam salah satu negara yang berpotensi dijadikan tujuan berinvestasi. Berdasarkan hasil survei *Price Waterhouse Coopers* (PWC) yang dirilis dalam pelaksanaan KTT APEC, Indonesia ditempatkan sebagai tujuan investasi favorit nomor dua, setelah China. Dalam survei ini, Indonesia berada di atas negara ASEAN lainnya terutama Vietnam, Malaysia dan Singapura. (www.bisnis.liputan6.com, 26 Oktober 2015). Investasi merupakan kegiatan penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva dengan jangka waktu yang lama dengan harapan memperoleh keuntungan. Keputusan dalam penanaman modal baik itu pada aset yang berbentuk riil maupun finansial dapat dilakukan oleh perorangan atau suatu entitas yang memiliki kelebihan dana.

Pasar modal merupakan salah satu tempat alokasi dana yang produktif dari pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) kepada pihak yang mengalami kekurangan dana (defisit unit/perusahaan). Inti dari kegiatan pasar modal adalah kegiatan investasi yang merupakan kegiatan penanaman modal baik secara langsung maupun tidak langsung dengan harapan mendapatkan pengembalian berupa keuntungan dari hasil penanaman modal tersebut. Pasar modal menyediakan banyak alternatif investasi bagi para investor yang akan menanamkan modalnya, salah satunya adalah investasi dalam bentuk saham. Dengan berinvestasi pada saham, investor dapat berspekulasi bahwa dana yang ditanamkannya akan mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang.

Saham merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan modal dari seseorang pada sebuah perusahaan. Kesejahteraan pemegang saham ditunjukkan melalui harga pasar per saham perusahaan, yang juga merupakan refleksi dari keputusan investasi, pendanaan dan aktiva manajemen (James C Van , 2013). Harga saham tergantung dengan kondisi pasar. Semakin tinggi tingkat permintaan akan penawaran dalam selembur saham, menunjukkan harga saham memiliki nilai atau harga yang tinggi. Sebaliknya, jika penawaran akan suatu saham lebih rendah

dari permintaan lembar saham, hal tersebut menunjukkan harga saham cenderung rendah (Nuraina, 2011).

Menurut (Sunarto Wage, 2010 :122) Harga saham akan selalu berfluktuasi naik dan turun dan ini adalah salah satu daya tarik investor berinvestasi di saham, karena selain dividen yang diperoleh, investor juga dimungkinkan untuk memperoleh *capital gain* dari fluktuasi harga saham tersebut. Sebaliknya banyak investor yang bingung, panik dan bahkan menderita kerugian yang besar karena fluktuasi dari harga saham dimana dalam hitungan harga harian atau per jam dapat turun drastis meskipun secara fundamental kinerja perusahaan dinyatakan cukup atau sangat baik. Pada dasarnya disebabkan oleh banyak faktor, termasuk adanya rumor atau masalah serta perbedaan persepsi masing-masing investor terhadap kinerja perusahaan yang baik yang dipengaruhi oleh perusahaan internal dan eksternal.

Data-data transaksi pergerakan harga saham di bursa menunjukkan bahwa fluktuasi harga saham di pengaruhi banyak faktor antara lain faktor fundamental perusahaan, kondisi ekonomi, politik, keamanan dan sentimen serta faktor-faktor lainnya. Menurut Tjiptono dan Hendy (2006, h.189), analisis fundamental merupakan salah satu cara melakukan penilaian saham dengan mempelajari atau mengamati berbagai indikator terkait kondisi makro ekonomi dan kondisi industri suatu perusahaan termasuk berbagai indikator keuangan dan manajemen perusahaan. Dengan demikian, analisis fundamental merupakan analisis yang berbasis pada berbagai data riil untuk mengevaluasi atau memproyeksikan nilai suatu saham. Bentuk informasi laporan keuangan tersebut berupa rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur prestasi keuangan perusahaan yang dipublikasikan untuk kepentingan investor. Sebuah laporan keuangan dapat diukur dan diinterpretasikan oleh rasio. Dalam rasio tersebut terdapat beberapa sub-sub rasio. Adapun yang termasuk faktor-faktor fundamental dari rasio adalah *Return On Assets (ROA)*, *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Rasio (DER)*. Namun dari semua faktor tersebut yang paling penting yang harus diperhatikan adalah faktor fundamental karena secara umum apabila faktor fundamental perusahaan sudah baik maka faktor lain seperti kondisi makro ekonomi yang tidak stabil, sentimen pasar dan lain faktor yang menyebabkan

kejatuhan harga saham-saham yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia umumnya hanya bersifat sementara dan seiring berjalannya waktu maka harga-harga saham akan kembali normal cenderung naik dari harga sebelum terjadi kepanikan.

Salah satu ukuran penting untuk menilai kinerja perusahaan adalah laporan keuangan. Laba bersih perusahaan merupakan salah satu faktor yang dilihat investor di pasar modal untuk menentukan pilihan dalam menanamkan investasinya. Salah satu cara yang bisa ditempuh oleh investor dalam menanamkan dananya adalah dengan cara membeli saham. Bagi perusahaan, menjaga dan meningkatkan laba bersih adalah suatu keharusan agar saham tetap eksis dan tetap diminati investor (Ariandi, 2014).

Sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 yang dikeluarkan oleh IAI pada tahun 2015, dinyatakan bahwa tujuan laporan keuangan untuk umum adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan- keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber – sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, suatu laporan keuangan menyajikan informasi mengenai perusahaan yang meliputi aktiva, kewajiban, ekuitas, pendapatan dan beban, termasuk keuntungan dan kerugian serta arus kas.

Arus kas merupakan salah satu informasi yang dapat dipakai sebagai pengambilan keputusan investasi bagi para investor untuk menanamkan modalnya pada suatu perusahaan. Laporan arus kas memberikan informasi yang memungkinkan para pemakai untuk mengevaluasi perubahan dalam aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan, dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam adaptasi dengan perubahan keadaan dan peluang. Investor biasanya lebih memperhatikan arus kas yang didapat dari aktivitas operasi.

Arus kas operasi dinilai dapat memberikan informasi pada calon investor mengenai apakah dari kegiatan bisnisnya perusahaan dapat mengucurkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan,

membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendapatan dari luar. Jika suatu perusahaan dapat memperoleh arus kas operasi yang positif dengan peningkatan dari waktu ke waktu, maka usaha tersebut dapat mengembangkan usahanya sebagai probabilitas perusahaan meningkat dan diikutinya dengan peningkatan dividen saham sehingga akan menyebabkan permintaan terhadap saham akan meningkat, hal ini membuat investor tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut yang berdampak pada meningkatnya harga saham tersebut (Simamora, 2002:182).

Menurut PSAK No.2 Tahun 2015, arus kas dari aktivitas operasi mempunyai hubungan yang signifikan dengan saham dan harga saham. Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan mampu menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar. Jika arus kas yang berasal dari aktivitas operasi mengalami peningkatan, maka investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan yang bersangkutan, dan kondisi ini akan memberikan dampak bagi peningkatan harga saham perusahaan tersebut.

Beberapa penelitian terdahulu menyatakan bahwa laba bersih berpengaruh terhadap kebijakan dividen, sedangkan arus kas dari aktivitas operasi tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Hasil ini menunjukkan indikasi bahwa laba bersih lebih banyak dipakai oleh investor dalam menilai kinerja perusahaan manufaktur di BEI dari pada informasi arus kas (Mulyaningsih, 2016). Menurut penelitian dari Putri (2017), secara simultan laba bersih, arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan secara parsial laba bersih berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan arah positif. Sedangkan variabel arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dibagi dalam tiga sektor. Sektor tersebut adalah industri dasar dan kimia, aneka industri, dan industri barang

konsumsi. Dalam perusahaan manufaktur sektor aneka industri (*miscellaneous industry*) terdapat enam subsektor yaitu subsektor kabel, subsektor otomotif dan komponen, subsektor tekstil dan garmen, subsektor alas kaki, subsektor mesin dan alat berat, dan subsektor elektronika. Terdapat 50 perusahaan manufaktur sektor aneka industri (*miscellaneous industry*) yang menerbitkan sahamnya. Berdasarkan berita yang dilansir oleh kontan.co.id pada 29 Desember 2017, indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengakhiri tahun 2017 di level tertinggi sepanjang masa dengan nilai 41,61 poin atau 0,66% ke level 6.355,65. Pada perdagangan terakhir hari ini, delapan sektor menguat dengan kenaikan tertinggi pada sektor aneka industri. Sektor ini meroket hingga 2,77%. Disusul berita yang dilansir liputan 6 pada tanggal 7 Desember 2018 yang menyatakan harga saham gabungan (IHSG) sektor saham aneka industri menguat 1,38 persen.

Berita mengenai perkembangan perusahaan manufaktur sektor aneka industri (*miscellaneous industry*) yang dikatakan mengalami penguatan/kenaikan harga saham, namun mengalami penurunan laba bersih dan arus kas operasinya. Sebaliknya terdapat harga saham yang menurun, justru laba bersih dan arus kas operasinya mengalami kenaikan. Dari kondisi tersebut, beberapa perusahaan yang tergabung dalam perusahaan manufaktur sektor aneka industri (*miscellaneous industry*) yang menjadi sampel peneliti mengalami ketidakkonsistenan dengan PSAK No.1 dan 2 Tahun 2015 serta beberapa penelitian yang telah dilakukan. Pada tahun 2017, terdapat 3 sampel perusahaan manufaktur sektor aneka industri (*miscellaneous industry*) mengalami penurunan laba akuntansi yang diikuti oleh meningkatnya harga saham, sedangkan 3 sampel perusahaan yang lain mengalami peningkatan laba akuntansi pada tahun 2017 dibandingkan tahun 2016, justru diikuti oleh penurunan rata – rata harga saham. Dari laporan arus kas operasi terdapat 6 sampel perusahaan mengalami penurunan total arus kas operasi namun justru harga sahamnya menunjukkan peningkatan, namun 3 sampel perusahaan lainnya membukukan kenaikan arus kas operasi justru mengalami penurunan harga saham pada tahun 2017.

Pada tabel berikut ini akan disajikan data laba akuntansi dan harga saham penutupan di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2017.

Tabel 1.1
Laba Bersih dan Harga Saham Penutupan
pada beberapa perusahaan manufaktur aneka industri (*miscellaneous industry*)
periode 2016-2017

No.	Nama Perusahaan	Laba Bersih (dalam Rupiah)			Harga Saham Penutupan (dalam Rupiah)		
		2016	2017	Perubahan (%)	2016	2017	Perubahan (%)
1	PT Nipress Tbk	65.683.137.000.000	44.110.825.000.000	-32,84300	354	500	41,24294
2	PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk	340.593.630.534	269.730.298.809	-20,80583	7.275	9.000	23,71134
3	PT Jembo Cable Company Tbk	132.423.161.000	83.355.370.000	-37,05378	3.500	4.700	34,28571
4	PT Sepatu Bata Tbk	42.231.663.000	53.654.376.000	27,04775	790	570	-27,84810
5	PT Nusantara Inti Corpora Tbk	860.775.733	1.062.124.056	23,39150	360	228	-36,66667
6	PT Ricky Putra Globalindo Tbk	14.033.426.519	16.558.562.698	17,99373	154	150	-2,59740

Sumber : Data Diolah Sendiri

Dari data tersebut di atas terdapat 6 perusahaan yang tidak konsisten dengan PSAK No.1 Tahun 2015 maupun beberapa penelitian yang telah dilakukan. PSAK No.1 Tahun 2015 menyatakan bahwa laba akuntansi atau penghasilan (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan

ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal, sedangkan beberapa penelitian menyatakan bahwa jika laba akuntansi suatu perusahaan menunjukkan peningkatan dari waktu ke waktu, maka investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut, dengan demikian harga saham yang dimiliki oleh perusahaan akan semakin meningkat, sehingga return saham akan meningkat pula. Namun dari tabel 1.1 di atas terdapat 3 perusahaan yang mengalami penurunan laba akuntansi pada tahun 2017 dari tahun sebelumnya, justru mengalami peningkatan rata-rata harga per lembar sahamnya. Sedangkan 3 perusahaan, yang mengalami peningkatan laba akuntansi pada tahun 2017 dibandingkan tahun 2016, justru diikuti oleh penurunan rata – rata harga per lembar sahamnya.

Tabel 1.2
Arus Kas Operasi dan Harga Saham Penutupan
pada beberapa perusahaan manufaktur aneka industri (*miscellaneous industry*)
periode 2016-2017

No.	Nama Perusahaan	Arus Kas Operasi (dalam Rupiah)			Harga Saham Penutupan (dalam Rupiah)		
		2016	2017	Perubahan (%)	2016	2017	Perubahan (%)
1	PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk	522.526.634.709	-70.250.625.762	-113,44441	7.275	9.000	23,71134
2	PT Jembo Cable Company Tbk	184.371.203.000	85.948.536.000	-53,38288	3.500	4.700	34,28571
3	PT Selamat Sempurna Tbk	582.843.000.000	446.032.000.000	-23,47305	980	1.255	28,06122
4	PT Astra Otoparts Tbk	1.059.369.000.000	394.229.000.000	-62,78643	2.050	2.060	0,48780

No.	Nama Perusahaan	Arus Kas Operasi (dalam Rupiah)			Harga Saham Penutupan (dalam Rupiah)		
		2016	2017	Perubahan (%)	2016	2017	Perubahan (%)
5	PT Kabelindo Murni Tbk	33.243.538.568	-5.645.375.903	-116,98187	240	282	17,50000
6	PT KMI Wire and Cable Tbk	383.175.671.680	-65.871.447.329	-117,19093	276	426	54,34783
7	PT Sepatu Bata Tbk	19.176.233.000	47.680.636.000	148,64443	790	570	-27,84810
8	PT Trisula International Tbk	13.169.891.854	44.384.663.571	237,01616	336	308	-8,33333
9	PT Ricky Putra Globalindo Tbk	82.494.120.808	212.819.926.508	157,98193	154	150	-2,59740

Sumber : Data Diolah Sendiri

Tabel 1.2 di atas menunjukkan hubungan antara Arus Kas dari Aktivitas Operasi dengan harga saham. Menurut PSAK No. 2 Tahun 2015, jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan mampu menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar.

Dari tabel 1.2 di atas, terdapat 9 perusahaan yang tidak konsisten dengan PSAK No.2 Tahun 2015 maupun beberapa penelitian yang pernah dilakukan. 6 perusahaan mengalami kenaikan arus kas dari aktivitas operasi pada tahun 2017 yang diikuti oleh penurunan rata – rata harga sahamnya, namun ada 3 perusahaan lain yang membukukan penurunan arus kas dari aktivitas operasi justru diikuti oleh kenaikan rata – rata harga sahamnya pada tahun 2017.

Oleh karena hasil-hasil penelitian yang menghubungkan antara informasi penghasilan atau laba bersih dan arus kas dari kegiatan operasi dengan harga saham

menunjukkan hasil yang kontradiktif (tidak konsisten), maka peneliti perlu melakukan kembali penelitian dengan judul: “Pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Bersih Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri (*Miscellaneous Industry*)”.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Terdapat beberapa faktor fundamental perusahaan yang berpengaruh terhadap harga saham seperti kondisi ekonomi, politik, keamanan dan faktor-faktor fundamental dari rasio laporan keuangan adalah *Return On Assets* (ROA), *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* (DER).
2. Arus kas dari aktivitas operasi yang diterapkan dalam perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia mengalami naik turun atau fluktuasi.
3. Terjadinya fluktuasi laba pada beberapa perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Seberapa besar laba terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri (*miscellaneous industry*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

1.3 Batasan Masalah

1. Sampel yang dipilih adalah sampel yang termasuk dalam perusahaan manufaktur sektor aneka industri (*Miscellaneous industry*) di BEI serta telah menyertakan laporan arus kas dalam laporan keuangan tahun 2013 - 2017 secara berturut-turut.
2. Laporan keuangan yang akan diteliti adalah komponen arus kas aktivitas operasi dan dalam laporan laba bersih.
3. Reaksi pasar yang diteliti adalah saham perusahaan manufaktur sektor aneka industri (*Miscellaneous industry*) periode 2013 - 2017.

1.4 Rumusan Masalah

1. Apakah arus kas operasi berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor aneka industri (*Miscellaneous industry*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

2. Apakah laba bersih berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor aneka industri (*Miscellaneous industry*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
3. Apakah arus kas operasi dan laba bersih secara simultan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor aneka industri (*Miscellaneous industry*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah arus kas operasi berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri (*Miscellaneous industry*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Untuk mengetahui laba bersih berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri (*Miscellaneous industry*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Untuk mengetahui arus kas operasi dan laba bersih secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri (*Miscellaneous industry*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.5.2 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang akan dilaksanakan diharapkan agar dapat bermanfaat untuk berbagai pihak, yaitu:

a) Bagi Peneliti

Sebagai upaya untuk mendapatkan pengalaman yang berharga dalam menulis karya ilmiah dan memperdalam pengetahuan terutama dalam bidang yang dikaji.

b) Bagi Perusahaan

Untuk memberikan sumbangan dan ide kepada perusahaan (manajer) yang mungkin bisa digunakan sebagai dasar koreksi untuk perbaikan sehubungan dengan semakin tingginya tingkat persaingan perusahaan di pasar modal.

c) Bagi Investor

Dapat memberikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan dalam penanaman modal.

d) Bagi Universitas

Dapat digunakan sebagai bahan tambahan referensi di lingkungan Universitas Universal Batam dan dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi mahasiswa untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.

e) Bagi Pemerintah

Dapat digunakan sebagai gambaran keadaan perekonomian Indonesia sehingga dapat dijadikan pertimbangan dalam mengambil kebijakan.